Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 224-230
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.647

Analisis Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya: Sebuah Kajian Strukturalisme Drama

Seni Melani[1], Salwa Sania Adawiah[2], Dalpa Nurmaulidah[3], Adita Widara Putra[4]
[1-4]Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi penulis: seni96605@gmail.com

Abstract. *Literary works certainly have their own benefits, but to find out these benefits you must first analyze them with special studies, one of which is structural studies. Researchers conducted a structural study of literary works in the form of drama scripts. The researcher used the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya as material for analysis in this research because it is unique, coherent in its structure and has moral values that can be used as lessons by readers. This research aims to (1) describe the relationship between the intrinsic elements of the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya (2) describe the moral values contained in the drama script. This study used descriptive qualitative method. With data collection steps (1) Reading the drama script "Lautan Bernyanyi" intensively (2) Analyzing the cohesiveness of the intrinsic elements of the drama script (3) Recording data in the form of dialogue texts contained in the drama script (4) Bibliographic methods used as references in the bibliography list. support this research (5) Analyze the moral values in the drama script "Lautan Singing" and describe them. From the results of the analysis carried out on the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya, there is a connection between its elements and the moral values instilled can reach the reader.*

Keywords: *Structural Analysis, Script Drama, Moral Values*

Abstrak. Karya sastra tentunya memiliki manfaat tersendiri, namun untuk mengetahui manfaat tersebut harus menganalisisnya terlebih dahulu dengan pengkajian khusus, salah satunya kajian struktural. Peneliti melakukan pengkajian struktural terhadap karya sastra berupa naskah drama. Peneliti menjadikan naskah drama "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya untuk bahan analisis dalam penelitian ini karena memiliki keunikan, kepaduan pada strukturnya dan adanya nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterkaitan antar unsur intrinsik naskah drama "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya (2) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat naskah drama tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Dengan langkah pengumpulan data (1) Membaca naskah drama "Lautan Bernyanyi" secara intensif (2) Menganalisis kepaduan unsur intrinsik naskah drama (3) Mencatat data berupa teks dialog yang terdapat pada naskah drama (4) Metode pustaka yang dijadikan referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini (5) Menganalisis nilai moral dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" dan mendeskripsikannya. Dari hasil analisis yang dilakukan pada naskah drama "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya memiliki keterkaitan antarunsur nya dan nilai moral yang dituangkan dapat sampai kepada pembaca.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Naskah drama, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki beberapa struktur yang bersistem, berkaitan, dan saling menentukan satu sama lain (Eryanti, Rahman, dan Permana, 2015). Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam atau karya itu sendiri (Weisberg dan Goodstein, 2009), sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar (Kemal, 2013). Drama merupakan salah satu jenis sastra dan memiliki dua aspek: aspek sastra dan aspek seni pertunjukan. Dari sisi sastra, pengertian teater lebih menekankan pada naskah yang ditulis

Received April 25, 2024; Accepted Mei 27, 2024; Published Juni 30, 2024
*Seni Melani, seni96605@gmail.com

dalam format percakapan yang dapat dinikmati, dipahami, dan dipahami sambil membaca. Drama merupakan karya sastra yang dapat dipertunjukkan kepada khalayak luas melalui gerakan-gerakan khas yang disesuaikan dengan tokoh-tokoh dalam naskah. Menurut Balth, Azar Verhagen dalam Widyaruli (2014: 31) menyatakan bahwa teater adalah seni yang menggambarkan sifat dan sikap manusia melalui gerak. Dengan demikian, lakon adalah karya sastra yang dapat dipentaskan di hadapan penonton dengan menunjukkan perhatian melalui gerak, aksi, dan konflik.

Studi Drama merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tentu saja, karena merupakan mata pelajaran wajib, Anda memerlukan banyak referensi untuk menunjang studi Anda. Harapan kami dengan mempelajari naskah drama ini, siswa dan guru dapat memperoleh pemahaman baru yang dapat menjadi referensi dalam pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk mengkaji struktur naskah drama ``Lautan Bernani" karya Putu Wijaya. Dalam analisis struktural, konsep-konsep struktural memegang peranan penting dalam sebuah karya sastra, karena karya sastra saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur esensialnya, yaitu unsur-unsur esensial yang dapat langsung menyampaikan makna.

KAJIAN TEORITIS

Drama berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Draomai* yang berarti perbuatan. Kata tersebut sudah tidak lagi digunakan pada zaman jepang yang kemudian diganti dengan kata sandiwara. Kata ini berasal dari Bahasa Jawa; sandi berarti samar-samar dan warah atau wewarah yang berarti pelajaran (Haryaman: 1988). Drama dalam Bahasa Prancis disebut *Drame* (Soemanto, 2001) yang memiliki arti lakon serius. Serius yang dimaksud tidak berarti drama melarang adanya humor dan cenderung merujuk pada aspek penggarapan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa drama berarti gerak, keseluruhan gerak yang terjadi di atas pentas pada waktu pertunjukan berlangsung dengan segala gerak yang terjadi dan dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh penonton yang melukiskan cerita dengan menyampaikan emosi serta watak pelaku melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Kajian naskah drama dengan menggunakan pendekatan structural merupakan analisis yang berfokus pada struktur dan unsur-unsur yang membangun naskah drama. Dalam pendekatan structural, analisis dilakukan dengan memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan memengaruhi cerita yang dikemukakan dalam sebuah naskah drama.

Unsur-unsur yang biasanya dianalisis dalam pendekatan structural meliputi tema, amanat, plot, penokohan, alur, seting dan lain-lain. Analisis structural ini membantu dalam memahami bagaimana naskah drama tersebut berfungsi sebagai karya sastra yang dapat diikmati dan dipahami oleh pembaca atau penonton.

Kajian naskah drama "Lautan Bernyanyi" karya Futu Wijaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahman dan Bunga Islamy (2022) terkait analisis tema naskah drama "Lautan Bernyanyi" dengan menggunakan sebuah kajian sosiologi drama yang menyatakan bahwa Putu Wijaya sebagai pengarang mendeskripsikan tema dalam naskah "Lautan Bernyanyi" ini melalui Kapten Leo sebagai seorang yang selalu berpikir menggunakan logika dan tidak ingin pikirannya terbantahkan oleh hal-hal yang tidak masuk akal dan tidak logis baginya. Hasil penelitian lain yaitu dari I Gede Arya Pradita yang mendeskripsikan aspek mistikisme dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" untuk mengetahui jenis-jenis perubahan makna yang ada didalamnya. Berdeda dengan penelitian yang kami lakukan yang lebih berfokus pada pendekatan structural yang meliputi adanya tema, plot, penokohan, alur, setting dan lain-lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami lebih lanjut tentang kajian naskah drama Lautan Bernyanyi karya Putu Wijaya dengan menggunakan pendekatan Striktruralisme.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Sebagaimana yang dinyatakan Nur Sahid pada hakikatnya penelitian merupakan usaha untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada (Sahid, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Metode penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu objek yang mengandung fenomena. Selanjutnya, tahapan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif analitis yaitu (1) memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis, (2) menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran, (3) mengumpulkan data, (4) mendeskripsikan data, (5) menganalisis data, (6) merumuskan simpulan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melakukan studi pustaka dalam jaringan seperti mengumpulkan data-data yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini yakni naskah drama, naskah drama yang kami pilih yaitu "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan pendekatan strukturalisme dimana pendekatan drama berdasarkan struktur pembentuk cerita seperti tema, tokoh, alur, latar dan sebagainya dari lakon yang dikaji. Berikut pemaparan dari setiap bagiannya:

Tema

Aminuddin (1987:91) mengungkapkan tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperanan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Selanjutnya, menurut Sayuti (2000:187) tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita, tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam karya fiksi dan melalui karya fiksi, wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Terdapat dua jenis tema, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra sedangkan tema minor adalah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Lebih lanjut, terdapat tiga fungsi tema yang dikemukakan oleh Sayuti (2000:192-193) yakni, (1) tema berfungsi sebagai elemen menyatu terakhir bagi keseluruhan fiksi, (2) tema berfungsi memberi kontribusi bagi elemen struktural lain, seperti plot, tokoh dan latar, dan (3) tema berfungsi untuk melayani visi, artinya pengarang menciptakan dunia fiksional yang relevan dengan kehidupan kita dan didalamnya terdapat visi langsung tentang dunia yang dapat kita petik.

Tema dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" yaitu kebimbangan Kapten Leo sebagai seorang manusia yang selalu berpikir logis dan menentang bentuk-bentuk mitos yang dianggapnya hanya sebagai cerita tradisional yang diturunkan dan diyakini oleh masyarakat Pantai Sanur dari generasi ke generasi. Menurut Kapten Leo mitos-mitos tersebut tidak masuk akal atau mustahil terlebih peristiwa-peristiwa mistis yang terjadi menurutnya hanyalah akibat dari pemikirannya saja. Selain itu, terdapat pula tema mengenai kesetiaan yang ditandai oleh tokoh Comol yang merupakan juru masak Kapal Harimau dan Comol juga ialah anak buah Kapten Leo. Kesetiaan Comol dapat dikatakan kesetiaan yang membabi buta karena kesetiaannya tidak mengenal alasan apa pun. Comol tetap berada di geladak Kapal Harimau Laut melayani Kapten Leo meskipun anak buah kapal yang lainnya telah meninggalkan Kapten Leo, bahkan ia berjanji akan setia seumur hidup melayani Kapten Leo. Kesetiaan ini menyebabkan penderitaan bagi dirinya sendiri.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1992:12). Sedangkan penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinaannya, maupun adat istiadatnya, Suharianto (1982:31).

Tokoh dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya:

a. Kapten Leo

Kapten Leo adalah orang yang tegas serta selalu teguh pada pendirian dan keyakinannya selain itu, dia juga mudah terbawa perasaan, suka berhalusinasi dan gelisah sehingga membuatnya terpuruk dan melakukan kesalahan yang fatal.

b. Comol

Dia orangnya baik, memiliki sifat kesetiaan yang sangat tinggi, namun terlalu mudah percaya terhadap orang lain.

c. Dayu Sanur

Dayu Sanur merasa tahu tentang segalanya, Dayu Sanur juga menakutkan dan ia merupakan tokoh yang ditentang oleh Kapten Leo.

d. Panieka

Panieka adalah orang yang kurang disiplin, kedatangan Panieka menjadi awal konflik yang terjadi.

e. Adenan

Dia adalah orang baik yang memiliki sifat peduli terhadap kawan-kawannya, ia juga orang yang tenang dalam menghadapi masalah.

f. Rubi

Dia memiliki sifat pemalu namun, mudah marah.

g. Dukun

Dukun merupakan tokoh yang baik dan juga rendah hati, tokoh dukun dalam naskah drama ini menjadi penentu pada adegan penyelesaian tahap akhir.

Setting

Istilah latar (setting) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Ada perbedaan yang mudah dilihat antara setting bagian dari teks dan hubungan yang mendasari suatu action terhadap keadaan sekeliling. Jelasnya, latar (setting) dalam lakon tidak sama dengan panggung (stage). Tetapi panggung merupakan perwujudan dari setting. (Soediro Satoto, 1991).

Sedangkan menurut Panuti Sudjiman (1984), setting merupakan tempat terjadinya peristiwa yang dialami oleh para tokoh pada sebuah karya sastra atau dalam sebuah drama. Latar adalah segala keterangan waktu, ruang, dan suasana. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan social.

Setting ruang/tempat dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" yaitu di atas geladak kapal harimau laut ditepi pantai sanur yang berlatar waktu di malam hari dengan suasana yang suram. Hal ini ditandai dengan kutipan dalam naskahnya yaitu; "*Pada suatu malam yang suram, terdengar suara ombak serta desau angina yang misterius. Kapten Leo berdiri di atas geladak menghisap cerutu memandang ke tengah laut"* .

Alur/Plot

Pemahaman alur dalam sebuah cerita akan mempermudah memahami sebuah cerita yang disajikan. Alur dalam drama merupakan sebuah urutan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan, menyangkut apa yang terjadi yang telah direncanakan oleh seorang pengarang (Saparina 1984). Alur yang terdapat dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" adalah alur maju/progresif yang menceritakan rangkaian peristiwa yang dimulai secara teratur dari bagian awal hingga bagian akhir cerita.

Amanat

Amanat dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995). Amanat yang terkandung dalam naskah drama "Lautan Bernyanyi" adalah tentang pentingnya pemikiran yang matang sebelum mengambil suatu keputusan. Karena dengan pemikiran yang matang, suatu keputusan tidak akan sia-sia artinya keputusan yang diambil benar dan bermanfaat. Selain itu pesan lain yang dapat kita ambil adalah tentang kejujuran. Kejujuran membawa dampak positif bagi diri sendiri. Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain, dan kepercayaan ini datang sendirinya karena kejujuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur yang membangun naskah drama memiliki struktur yang kompleks dan dinamis. Analisis struktural naskah drama menunjukkan bahwa struktur naskah drama memiliki peran penting dalam pengembangan cerita dan pengembangan karakter. Analisis struktural membantu dalam memahami bagaimana unsur-unsur intrinsik bekerja sama untuk mencapai tujuan cerita dan mengidentifikasi bagaimana struktur naskah drama dapat digunakan untuk menciptakan efek dramatis.

Dalam analisis struktural, unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan ragam bahasa memainkan peran penting dalam membentuk struktur cerita. Dalam "Lautan Bernyanyi", tema keyakinan menjadi inti cerita, dan tokoh-tokoh yang dimunculkan membantu dalam pengembangan cerita. Alur maju/progresif digunakan untuk mengarahkan cerita menuju klimaks, dan ragam bahasa yang digunakan membantu dalam pengembangan suasana dan atmosfer cerita. Dalam kesimpulan, analisis struktural "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya menunjukkan bahwa cerita ini memiliki struktur yang solid dan konsisten, dengan tema keyakinan sebagai fokus utama. Tokoh-tokoh, alur, dan ragam bahasa bekerja sama untuk membentuk cerita yang menarik dan berarti.

Penelitian ini didasarkan pada teori-teori relevan yang dikemukakan oleh para ahli, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan acuan dan landasan bagi penelitain yang akan dating tetang analisis naskah drama.

DAFTAR REFERENSI

Burhan, N. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dewi, S. (2016). Analisis struktural dan nilai pendidikan karakter naskah drama Lautan Bernyanyi karya Putu Wijaya serta relevansinya sebagai materi ajar resensi drama di Sekolah Menengah Kejuruan. CORE. Retrieved from https://core.ac.uk/outputs/43024646

Haryaman. (1988). Dramaturgi. Bandung: Rosda.

Heryadi, D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Pusbill-Bandung.

Kompasiana. (2015). Analisis struktural naskah drama Orang-orang yang Bergegas karya Puthut EA. Retrieved from https://www.kompasiana.com/santuso/54f8cc4ba33311b80b8b48c2/analisis-struktural-naskah-drama-orang-orang-yang-bergegas-karya-puthut-ea

Rahman, F., & Bunga, I. (2022). Analisis tema drama Lautan Bernyanyi karya Putu Wijaya: Sebuah kajian sosiologi drama. Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema. Retrieved from https://journal.isi.ac.id/index.php/TNL/article/download/7613/2886

Rahman, F., & Bunga, I. (2022). Analisis tema drama Lautan Bernyanyi karya Putu Wijaya: Sebuah kajian sosiologi drama. Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, 20XX(2), 70-81.

Salimudin. (2014). Teori strukturalisme dalam sastra. PBSID UPS Tegal. Retrieved from https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2014/01/09/teori-strukturalisme-dalam-sastra/

Suprapti. (2021). Peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah siswa SD. Jurnal Unissula. Retrieved from https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/download/15883/5545